

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN TINGKAT KECEMASAN
HOSPITALISASI PADA ANAK USIA PRA
SEKOLAH DI RUANG DELIMA RSUD Dr.
HARJONO KABUPATEN PONOROGO**

**Nurlailis Saadah
(Prodi Kebidanan Magetan
Poltekkes Kemenkes Surabaya)**

ABSTRAK

Latar belakang: Hospitalisasi merupakan keadaan dimana orang sakit berada pada lingkungan rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan dalam perawatan atau pengobatan sehingga dapat mengatasi atau meringankan penyakitnya. Keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan, khususnya bagi anak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah. **Metode:** Penelitian analitik observasional ini menggunakan rancangan cross sectional. Populasi studi adalah orang tua dan anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan hospitalisasi. Besar sampel adalah 28, yang diambil dengan teknik simple random sampling. Variabel bebas adalah dukungan keluarga dan variabel terikat adalah kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, selanjutnya dianalisis dengan uji Chi square dan koefisien kontingensi. **Hasil:** Dukungan keluarga baik: 3 (10,7%), sedang: 8 (28,6%), dan kurang: 17 (60,7%). tingkat kecemasan akibat hospitalisasi kecemasan ringan: 3 (10,7%), kecemasan sedang: 23 (82,1%), dan kecemasan berat: 2 (7,1%). Hasil uji hipotesis: probability (P) = 0,000 ≤ 0,05 dengan nilai Koefisien Kontingensi (KK) = 0,714. **Simpulan:** Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah di ruang Delima RSUD Dr. Harjono Ponorogo dengan tingkat keeratan hubungan kuat.

Kata kunci: Kecemasan, dukungan keluarga, hospitalisasi, anak pra sekolah

PENDAHULUAN

Latar belakang

Hospitalisasi merupakan keadaan dimana orang sakit berada pada lingkungan rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan dalam perawatan atau pengobatan sehingga dapat mengatasi atau meringankan penyakitnya. Tetapi pada umumnya hospitalisasi dapat menimbulkan ketegangan dan ketakutan serta dapat menimbulkan gangguan emosi atau tingkah laku yang mempengaruhi kesembuhan dan perjalanan penyakit anak selama dirawat di rumah sakit (Anonim, 2009). Persentase anak yang dirawat di rumah sakit saat ini mengalami masalah yang lebih serius dan komplek dibandingkan kejadian hospitalisasi pada tahun-tahun sebelumnya.

Menurut Mc Cherty Kozak dalam Erni (2007) hampir empat juta anak dalam satu tahun mengalami hospitalisasi. Rata-rata anak mendapat perawatan selama enam hari. Selain membutuhkan perawatan yang spesial dibanding pasien lain, anak sakit juga mempunyai keistimewaan dan karakteritis tersendiri karena anak-anak bukanlah miniatur dari orang dewasa atau dewasa kecil. Menurut Speirs, cit Hikmawati dalam Erni (2007) waktu yang dibutuhkan untuk merawat penderita anak-anak 20-45% lebih banyak dari pada waktu merawat orang dewasa.

Menurut Supartini (2004) perawatan anak di rumah sakit merupakan pengalaman yang penuh dengan stress, baik bagi anak maupun orang tua. Lingkungan rumah sakit sendiri merupakan penyebab stress dan kecemasan pada anak. Pada anak yang dirawat di rumah sakit akan muncul tantangan yang harus dihadapi seperti mengatasi suatu perpisahan, penyesuaian dengan banyak orang yang mengurusinya, dan kerap kali harus berhubungan dan bergaul dengan anak-anak sakit serta pengalaman mengikuti terapi yang menyakitkan. Apabila anak mengalami kecemasan tinggi saat dirawat di rumah sakit maka besar sekali kemungkinan anak mengalami disfungsi perkembangan. Anak akan mengalami gangguan seperti, gangguan somatik, emosional, psikomotor (Nelson, cit Isranil Laili, 2006).

Dampak kecemasan secara umum antara lain: gelisah, tegang, gugup, ketakutan, waspada, kekhawatiran dan malu. (Gail W Stuart, 2006). Keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan, khususnya perawatan pada anak. Oleh karena anak merupakan bagian dari keluarga, maka perawat harus mampu mengenal keluarga

sebagai tempat tinggal atau konstanta tetap dalam kehidupan anak (Wong, Perry and Nockenberry, 2002).

Dari data awal yang diperoleh dari rekam medik RSUD Dr.Harjo Ponorogo menunjukkan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat selama bulan Januari sampai dengan bulan April 2010 rata-rata berjumlah 30 anak per bulan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Mei 2010 di ruang Delima RSUD Dr.Harjo Ponorogo terhadap 8 responden dengan memberikan kuesioner dukungan keluarga, diperoleh hasil 4 keluarga (50%) memberikan dukungan kurang, 3 keluarga (37,5%) memberikan dukungan sedang dan 1 keluarga (12,5%) memberikan dukungan yang baik. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kecemasan pada anak, peneliti memberikan kuesioner pada anak usia prasekolah yang dirawat, dan didapatkan hasil 8 anak (100%) mengalami kecemasan, dengan rincian 4 anak (50%) mengalami kecemasan berat, 3 anak (37,5%) mengalami kecemasan sedang, dan 1 anak (12,5%) mengalami kecemasan ringan.

Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di Ruang Delima RSUD Dr.Harjo Ponorogo?"

Tujuan penelitian

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap anak usia prasekolah di Ruang Delima RSUD Dr.Harjo Ponorogo.
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan anak usia pra sekolah yang sedang dirawat di Ruang Delima RSUD Dr.Harjo Ponorogo.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan hospitalisasi anak usia prasekolah di Ruang Delima RSUD Dr.Harjo Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*, untuk menganalisis korelasi dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan hospitalisasi anak usia prasekolah. Penelitian dilaksanakan di Ruang Delima RSUD Dr. Harjo Ponorogo, pada bulan Agustus 2010. Populasi penelitian adalah orang tua yang bersedia

menjadi responden, mempunyai kemampuan komunikasi, dan anak berusia 3-6 tahun yang dirawat diruang Delima RSUD Dr. Harjo Ponorogo. Besar sampel (28) dihitung dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d}$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

d = 0,05

Variabel bebas penelitian adalah dukungan keluarga, dan variabel terikat adalah tingkat kecemasan anak usia prasekolah. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dukungan keluarga adalah kuesioner sebanyak 10 pertanyaan dengan skala *Guttman*. Sedangkan instrumen untuk pengumpulan data tingkat kecemasan hospitalisasi adalah kuesioner kecemasan HARS dengan 14 soal.

Untuk variabel dukungan keluarga ada 10 pertanyaan, bila keluarga menjawab "tidak" diberi nilai 0%, dan bila menjawab "ya" diberi nilai 10% dengan bobot yang sama. Dukungan baik jika keluarga menjawab ≥ 8 pertanyaan, dukungan sedang apabila keluarga menjawab 5-7 pertanyaan, dukungan kurang apabila keluarga menjawab $4 \leq$ pertanyaan. Sedangkan untuk variabel tingkat kecemasan, dikatakan tidak cemas apabila anak menjawab pertanyaan ≤ 6 , dikatakan cemas ringan apabila anak menjawab pertanyaan 6-14 pertanyaan, dikatakan cemas sedang apabila klien menjawab pertanyaan 15-27 pertanyaan, dikatakan cemas berat apabila klien menjawab pertanyaan ≥ 27 .

Untuk menguji hipotesis, digunakan uji Chi-square, dilanjutkan uji koefisien kontingensi.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi tentang dukungan keluarga, tingkat kecemasan anak pra sekolah, serta hubungan dari keduanya, dideskripsikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Distribusi Dukungan Keluarga Terhadap Anak Usia Prasekolah di Ruang Delima RSUD Dr.Harjo Ponorogo

Dukungan Keluarga	Jumlah	(%)
Baik	17	60,7
Sedang	8	28,6
Kurang	3	10,7
Jumlah	28	100,0

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah yang Sedang Dirawat di Ruang Delima RSUD Dr.Harjono Ponorogo

Tingkat Kecemasan	Jumlah	(%)
Ringan	3	10,7
Sedang	2	7,1
Berat	3	82,1
Jumlah	28	100,0

Tabel 3. Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Berdasarkan Dukungan Orangtua di Ruang Delima RSUD Dr.Harjono Ponorogo

Dukungan keluarga	Tingkat Kecemasan						Jumlah	
	Ringan		Sedan		Bera		Ringan	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	3	100	0	0	0	0	3	100
Sedang	0	0	8	100	0	0	8	100
Kurang	0	0	15	88,2	2	1,8	17	100
Jumlah	3	10,7	23	82,1	2	7,1	28	100

Hasil uji Chi Square adalah $p=0,000$ ($p \leq 0,05$), maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan dukungan orangtua dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi. Sedangkan nilai koefisien korelasi (p)= $0,714$ yang artinya mempunyai tingkat keeratan hubungan yang kuat.

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden keluarga di ruang Delima RSUD Dr.Harjono Ponorogo yang dilakukan terhadap 28 responden yang diteliti didapatkan dukungan keluarga kurang, didukung oleh fakta diantaranya faktor pekerjaan. Hal ini sesuai dengan teori Friedman dalam Setiadi (2008) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga diberikan kepada pasien dan dipengaruhi oleh kelas sosial ekonomi. Dalam keluarga kelas menengah suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas atau otokrasi. Kesediaan orang tua untuk tinggal bergantung kepada keterlibatan mereka dengan anak-anak dirumah sakit, situasi kerja mereka dan tingkat rasa nyaman mereka dengan rumah sakit, serta jumlah dukungan yang mereka terima dari anggota keluarga lain dan teman dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga lainnya.

Tingkat kecemasan akibat hospitalisasi anak usia prasekolah

Penelitian tentang tingkat kecemasan ini dilakukan di ruang Delima RSUD Dr. Harjono Ponorogo yang dilakukan terhadap 28 anak usia prasekolah yaitu mempunyai tingkat kecemasan sedang, hal ini didukung oleh faktadiantaranya faktor usia anak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan yang dialami anak usia prasekolah selama menjalani perawatan dirumah sakit termasuk dalam kategori cemas sedang. Wong dalam Erni (2007) menyatakan bahwa hospitalisasi anak usia prasekolah seringkali menyebabkan munculnya *stresor-stresor* yang dapat mengganggu perkembangan anak. Kemampuan coping anak tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut menurut Wong adalah tingkat perkembangan umur, pengalaman sakit sebelumnya, perpisahan atau hospitalisasi, terdapatnya *support system* atau dukungan dari lingkungan sekitar, keahlian coping alami ataupun yang didapat dan keseriusan diagnosa penyakit.

Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di ruang Delima RSUD Dr.Harjono Ponorogo

Berdasarkan hasil tabulasi yang dilakukan pada 28 responden yang diteliti didapatkan sebanyak 3 anak (100%) yang mempunyai kecemasan ringan semuanya mempunyai dukungan keluarga baik, dari 23 anak (82,1%) yang mempunyai kecemasan sedang, diantaranya sebanyak 8 anak (1%) mempunyai dukungan keluarga sedang dan 15 (53,6%) anak mempunyai dukungan keluarga kurang. Sedangkan dari 2 (7,1%) anak yang mempunyai tingkat kecemasan berat semuanya mempunyai dukungan keluarga kurang. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat membantu anak dalam mengcoping stressor. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Willis *cit* Friedman dalam Erni (2008) bahwa dukungan keluarga dapat menimbulkan efek penyangga yaitu dukungan keluarga menahan efek-efek negatif dari stress terhadap kesehatan dan efek utama yaitu dukungan keluarga yang secara langsung mempengaruhi peningkatan kesehatan. Dukungan orang tua yang tinggi juga akan meningkatkan kan harga diri, kemampuan kontrol diri dan kemampuan instrumental anak. Sehingga dengan peningkatan kemampuan tersebut diharapkan akan meningkatkan kemampuan coping anak dalam menghadapi berbagai

stressor yang dihadapinya saat hospitalisasi. Dengan kemampuan coping tersebut maka tingkat kecemasan anak yang dialaminya ketika hospitalisasi dapat diminimalisir.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga dan anak usia prasekolah di ruang Delima RSUD Dr.Harjono Ponorogo pada bulan Agustus 2010 dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar keluarga memberikan dukungan yang kurang kepada anak usia prasekolah yang sedang menjalani perawatan.
2. Sebagian besar anak usia prasekolah yang sedang menjalani perawatan mengalami tingkat kecemasan sedang.
3. Ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekoah di ruang Delima RSUD Dr.Harjono Ponorogo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka saran yang perlu disampaikan adalah:

1. Bagi RSUD Dr. Harjono Ponorogo agar lebih banyak dilakukan penyuluhan kepada keluarga pasien, khususnya keluarga yang kurang mendukung, juga yang memiliki anak dengan kecemasan sedang atau berat.
2. Perlunya dukungan keluarga bagi anak usia prasekolah yang masuk rumah sakit, karena kenyataannya masih banyak anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan karena kurangnya dukungan keluarga.
3. Perlunya pemahaman yang benar pada masyarakat luas tentang pasien yang dirawat di ruang Delima RSUD Dr.Harjono Ponorogo. Karena pada kenyataannya masih banyak keluarga pasien yang kurang dalam pemberian dukungan pada anggota keluarga yang dirawat di RS.
4. Perlunya dilakukan penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang dirawat diruang Delima RSUD Dr.Harjono Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2009. Hospitalisasi. (www.grahacendencia.wordpress.go.id, diakses: 31 Mei 2010 jam 16.00 WIB).

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Erni. 2007. *Jurnal Kesehatan Surya Medika*. (www.Skripsistikes.com, diakses tanggal 31 Mei2010 jam 17.00 WIB).

Notoatmojo, S. 2005. *Penidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam. 2005. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medikal.

Sulistiyowati. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.

Stuart, Gail W. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 5. Jakarta: EGC.